



Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Seny Ani Susanti¹; Nizar Alam Hamdani²; Uu Suparman³

¹ Universitas Garut

24022115155@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

nizar.alamhamdani@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

uu.suparman@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yakni diperoleh dari hasil dokumentasi terhadap objek berupa laporan keuangan periode 2012 sampai dengan 2017. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal (*DAR*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*ROE*) sementara secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Struktur Modal (*DAR*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*ROE*).

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas (*ROE*), Struktur Modal (*DAR*).

Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of Working Capital Turn Over and Capital Structure of Profitability companies listed in Indonesian Stock Exchange. Type of data used is secondary data that is obtained from the documentation of the object in the form of financial statements of the period 2012 to 2017. Data processing techniques used are the classical assumption test and multiple regression analysis. Simultaneously tested Working Capital Turn Over and Capital Structure (*DAR*) have significant influence to Profitability, while partially tested Working Capital Turn Over has no significant effect on Profitability (*ROE*), meanwhile Capital Structure (*DAR*) has significant effect on Profitability (*ROE*).*

Keywords: *Capital Structure (DAR), Profitability (ROE), Working Capital Turnover.*

1 Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan usaha yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya akan berorientasi untuk mendapatkan laba (*profit*) semaksimal mungkin. Kontinuitas perusahaan akan sangat ditentukan oleh tersedianya modal kerja, oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola modal kerja sebaik-baiknya agar modal kerja digunakan perusahaan secara efektif.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan modal kerja dan faktor-faktor lainnya seperti jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal dan produk yang dihasilkan (Munawir, 2007).

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai keperluan perusahaan sehari-hari. Kelancaran suatu perusahaan tergantung kepada pemenuhan kebutuhan modal kerja. Jika modal kerja cukup maka seluruh aktivitas operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar dan baik dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan masih menjalankan usahanya (Kasmir, 2015). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin cepat perputaran modal kerja akan semakin baik dan semakin sehat bagi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham, 2014). Struktur modal adalah komposisi daripada pemenuhan kebutuhan modal yang di danai dari sumber internal dan eksternal, sampai seberapa jauh perusahaan di danai oleh pihak luar maka akan menentukan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Jika modal perusahaan di danai dari hutang maka akan memberatkan karena adanya pembayaran bunga yang menjadi beban perusahaan setiap bulan atau setiap tahunnya.

Perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas suatu perusahaan. Karena dengan perputaran modal kerja yang lebih cepat akan terjadi efisiensi dalam suatu perusahaan sedangkan struktur modal yang tidak terlalu banyak dibebani dengan modal yang bersumber oleh pihak lain maka akan meningkatkan efektivitas kegiatan perusahaan dan keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan, penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian (Teguh, 2010).

Berikut ini adalah data dari salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan struktur modal yang di ukur oleh (*Debt to Assets Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Equity*) dari salah satu perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1: Perputaran modal kerja, struktur modal dan profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2011-2013

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Struktur Modal (DAR)	Profitabilitas (ROE)
2011	1.6	0.13	22.89
2012	1.4	0.15	24.53
2013	1.3	0.14	21.81

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa selama tahun 2011 sampai dengan 2013 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) mengalami penurunan sedangkan Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Equity*) fluktuatif. Dari tahun 2011 sampai 2013, perusahaan mengalami perputaran modal kerja yang lambat dan struktur modal yang tinggi, sedangkan pada tahun tersebut ROE mengalami kenaikan yang terjadi pada tahun 2012.

Kondisi tersebut bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2001) bahwa semakin cepat periode perputaran modal kerja akan menimbulkan peningkatan pada profitabilitas. Selain itu juga menurut teori yang dikemukakan oleh Frank dan Goyal (2004) bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempunyai hutang yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung mempunyai hutang yang tinggi.

Penelitian sebelumnya Yuliyati dan Sunarto (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

Peneliti lainnya Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, dan Edfan Darlis (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak setiap rupiah modal kerja menghasilkan penjualan. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Apabila perputaran modal kerja tersebut tinggi, maka memungkinkan suatu badan usaha mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek.

2.2 Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland dalam Irham (2014) bahwa *capital structure or the capitalization of the firm is permanent financing respresented by long-term debt, preferred stock and shareholder's equity*. Sedangkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (dalam Irham, 2014) mengatakan *Capital Structure* (Struktur Modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam menandai aktiva.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai alat ukur struktur modal. *Debt to Assets Ratio* (DAR) bertujuan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam menandai aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR). semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan di pihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran dividen.

2.3 Profitabilitas

Menurut Munawir (2007), yang dimaksud profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* atau yang disingkat ROE sebagai alat ukur profitabilitas, karena tingginya tingkat ROE menunjukkan semakin baiknya produktivitas penggunaan modal sendiri dalam hal memperoleh laba. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham dan bila ROE bernilai negatif berarti ekuitas yang ditanam pemegang saham justru berkurang.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, menurut Sugiyono (2015) metode asosiatif merupakan dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Tabel 2: Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Perputaran Modal Kerja (X ₁) Kasmir (2018)	<i>Working Capital Turnover</i>	1. Penjualan Bersih 2. Modal Kerja	Rasio
Struktur Modal (X ₂) Irfan (2014)	<i>Debt to Asset Ratio</i>	1. Total Hutang 2. Total Aktiva	Rasio
Profitabilitas (Y) Munawir (2010)	<i>Return On Equity</i>	1. Laba Bersih Setelah Pajak 2. Total Ekuitas	Rasio

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang disajikan merupakan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2015) metode kuantitatif merupakan metode penelitian

yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Imam Ghazali, (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan SPSS versi 20 ditunjukkan oleh uji statistic *Kolmogorov Smirnov (K-S)* sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil uji statistic *Kolmogorov Smirnov (K-S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.76618485
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.676
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z (k hitung) sebesar 0,316 atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 1,000 > 0,05 (α). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa data nilai Standarized Residual menyebar secara normal atau dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan *VIF* untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4: Hasil pengujian model regresi

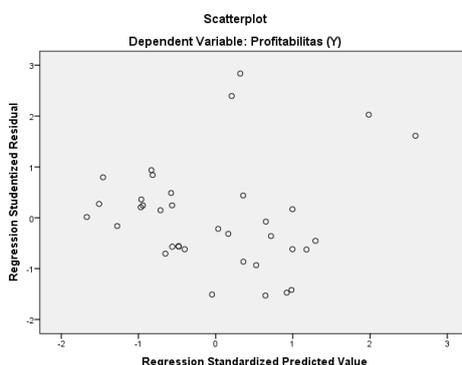
Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-12.486	13.994		-0.892	.379	
	Perputaran Modal Kerja (X1)	-.189	.164	-.173	-1.151	.258	.957 1.045
	Struktur Modal (X2)	137.123	37.729	.546	3.634	.001	.957 1.045

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas karena memiliki *tolerance* yang lebih besar dari 0,01 yaitu 0,957 dan VIF yang lebih kecil dari 10 yaitu 1,045.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011).



Gambar 1: *Scatterplot*

Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Standardized Residual*. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pada model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini ada tidaknya autokorelasi diketahui dengan menggunakan uji *Run test*. Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$). Adapun hasil uji dari autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Hasil uji autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.43946
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	20
Z	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866
a. Median	

Pada output *Runs Test* terlihat nilai *test value* sebesar -1,43946 sedangkan nilai probabilitasnya (Sig) sebesar 0,866. Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh $Sig > \alpha$ yaitu $0,866 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6: Hasil analisis regresi berganda

Model	Coefficients^a			T	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients	Std. Error	Coefficients		
	B		Beta		
1	(Constant)	-12.486	13.994	-.892	.379
	Perputaran Modal Kerja (X1)	-.189	.164	-.173	.258
	Struktur Modal (X2)	137.123	37.729	.546	3.634
a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)					

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta – 12,486 berarti jika nilai Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal 0, maka nilai profitabilitasnya –12,486.
2. Nilai koefisien regresi Perputaran Modal Kerja sebesar – 0,189 berarti nilai Perputaran Modal Kerja naik 1%, maka nilai profitabilitasnya – 0,189.
3. Nilai koefisien regresi Struktur Modal sebesar 137,123 berarti nilai Struktur Modal naik 1%, maka nilai profitabilitasnya 137,123.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Tabel 7: Uji F-Statistik (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2311.660	2	1155.830	6.687	.004 ^b
	Residual	5704.142	33	172.853		
	Total	8015.802	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal (X2), Perputaran Modal Kerja (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,004, karena nilai $Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas.

Tabel 8: Uji t-Statistik (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.486	13.994		-.892	.379
	Perputaran Modal Kerja (X1)	-.189	.164	-.173	-1.151	.258
	Struktur Modal (X2)	137.123	37.729	.546	3.634	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

1. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh koefisien regresi sebesar -0,189. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji $t_{hitung} = -1,151$ dengan signifikansi 0,258. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.

2. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh koefisien regresi sebesar 137,123. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji $t_{hitung} = 3,634$ dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.

Tabel 9: Pengujian koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.245	13.14735

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (X2), Perputaran Modal Kerja (X1)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,288 atau 28,8%. Hal ini menjelaskan bahwa 28,8% variasi Profitabilitas yang dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal, sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi dan diluar pembahasan ini

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan dengan SPSS versi 20, maka diperoleh hasil bahwa Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $\text{Sig} < \alpha$ ($0,004 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,288 atau 28,8%. Hal ini menjelaskan bahwa 28,8% variasi Profitabilitas yang dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal, sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi dan diluar pembahasan ini.

Diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas secara simultan pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dimana modal kerja merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan usaha serta menanggung risiko kerugian sedangkan struktur modal digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh nilai *t* hitung sebesar -1,151 dengan tingkat signifikansi 0,258. Menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan dalam indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,258 > 0,05$) dengan kata lain H_0 diterima ataupun H_a ditolak, maka secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan dalam indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini mengindikasi bahwa perubahan yang terjadi pada Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pengaruh negatif yang ditunjukan oleh Perputaran Modal Kerja mengindikasi bahwa cepatnya Perputaran Modal Kerja tidak mengakibatkan Profitabilitas naik. Hal ini dapat dilihat dari data-data yang diolah menunjukkan bahwa informasi mengenai kenaikan atau penurunan perputaran modal kerja yang diperoleh perusahaan tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan penurunan Profitabilitas. Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP dan Edfan Darlis (2014) yang menemukan bukti bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,634 dengan tingkat signifikansi 0,001. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan dalam indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh Perputaran Modal Kerja mengindikasikan bahwa rendahnya total hutang (Struktur Modal) mengakibatkan Profitabilitas naik.

Struktur Modal pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016 dapat dikategorikan baik karena nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah 50%. Menurut Riyanto (2010) struktur modal yang baik mempunyai hutang yang kecil sehingga tidak memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian Burhanudin (2017) yang menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya berikut pengujian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Perputaran Modal Kerja pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016 dapat dikategorikan baik karena Perputaran Modal Kerja mengalami kecepatan yang cukup signifikan. Secara keseluruhan nilai Struktur Modal yang diukur oleh *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016 dapat dikategorikan baik karena nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah 50%. Secara keseluruhan nilai Profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016 dapat dikategorikan baik karena *Return On Equity* setiap perusahaan lebih dari 12%.
2. Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.
3. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.
4. Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Perusahaan harus bisa menggunakan Struktur Modal yang sangat menguntungkan sehingga beban perusahaan tidak terlalu tinggi. Untuk efisiensi modal kerja sebaiknya Perputaran Modal Kerja lebih ditingkatkan. Dan dalam hal Profitabilitas perlu adanya peningkatan perolehan keuntungan dengan cara meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya-biaya yang tidak perlu sehingga terjadi efisiensi perusahaan.
2. Bagi investor
Investor sebelum mengambil keputusan untuk investasi hendaknya mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas. salah satunya yaitu Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal perusahaan, karena tingkat Perputaran Modal Kerja yang baik akan mengakibatkan banyaknya modal kerja berputar dan menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga profitabilitas tinggi sedangkan tingkat Struktur Modal yang baik dapat dilihat dari sisi hutangnya semakin rendah total hutang maka akan mengalami profitabilitas yang tinggi. Dan

investor juga harus lebih teliti dalam melihat perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya, apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan profitabilitasnya maka untuk risiko mengalami kerugian hanya sedikit.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Karena persentase sumbangan pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas sebesar 28,8%, maka dalam penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi Profitabilitas agar hasil yang diperoleh lebih tepat, akurat, dan sempurna. Dalam penelitian selanjutnya juga perlu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat, selain itu juga perlu memperpanjang periode penelitian, mengingat investor lebih melihat prediksi jangka panjang dibandingkan prediksi jangka waktu yang relatif pendek.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tania, Iskandar. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical Di Bursa Efek Indonesia. Jom Fekon. Vol. 1 Nomor. 2
- Yuliyati., Sunarto. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1 Juni 2014
- Burhanudin. (2017). Pengaruh Struktur Modal , Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017
- Munawir, (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Persada.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia *Stock Exchange*, (2017). Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. www.idx.co.id
- Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: Bpfe
- Brigham dan Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta, Salemba Empat